

## SOSIOLEK DALAM FILM WEB SERIES *IMPERFECT THE SERIES 2*

**Dwi Putri Deviana Ramandhani**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[dwiputri.19024@mhs.unesa.ac.id](mailto:dwiputri.19024@mhs.unesa.ac.id)

**Agusniar Dian Savitri**

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[agusniarsavitri@unesa.ac.id](mailto:agusniarsavitri@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Variasi bahasa cenderung disebabkan oleh keragaman bahasa yang dimiliki oleh setiap penutur dengan latar belakang sosial yang berbeda. Salah satu variasi bahasa dari segi penutur yaitu sosiolek. Sosiolek merupakan salah satu variasi bahasa yang termasuk cabang dari fenomena sosiolinguistik yang menghubungkan dan mempelajari sosial dan linguistik. sosiolek berhubungan dengan latar belakang sosial penuturnya seperti usia, pekerjaan, jenis kelamin, sosiokultural dan sebagainya. Penelitian ini dilakukan karena keberagaman leksikon dan tuturan bahasa sosiolek yang terdapat dalam film *web series imperfect the series 2*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk sosiolek berdasarkan usia dan pekerjaan, serta fungsi sosiolek yang digunakan oleh penutur dalam web series tersebut. Bentuk sosiolek dalam penelitian ini difokuskan pada leksikon dan tuturan. Jenis penelitian ini berupa penelitian kualitatif yang menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap. Selanjutnya dilanjutkan dengan teknik catat untuk mencatat transkrip data tuturan dari bahasa lisan ke bahasa tulis tanpa mengubah bentuk bahasa yang telah diucapkan oleh penutur. Teknik catat juga digunakan untuk mencatat data yang cenderung terlihat masuk dalam bentuk sosiolek. Hasil dari penelitian ini berupa bentuk sosiolek berdasarkan usia dan pekerjaan meliputi leksikon dan tuturan serta fungsi sosiolek yang digunakan penutur dalam komunikasi pada film web series *Imperfect The Series 2*.

**Kata Kunci:** Sosiolek, Web Series Tuturan, leksikon, Fungsi

### **Abstract**

*Language variations tend to be seen due to the diversity of languages that are owned by each speaker with a different social background. One of them is language variation, namely sociolect. Sociolect is a variation of language which is a branch of sociolinguistic phenomena that connects and studies social and linguistics. sociolect relates to the social background of speakers such as age, occupation, gender, sociocultural and so on. This research was conducted because of the diversity of lexical and sociolect languages contained in the web series imperfect the series 2. This study aims to determine the forms of sociolects based on age and occupation, as well as the sociolect functions used by speakers in the web series. The form of sociolect in this study is focused on lexicon and speech. This type of research is in the form of qualitative research using the listening method with the speaking technique free of engagement. Then proceed with note-taking techniques to record transcripts of speech data from spoken language to written language without changing the form of the spoken language. Note-taking techniques are also used to record data that tends to appear in the sociolect form. The results of this study are in the form of sociolect forms based on age and occupation including lexicon and utterances as well as sociolect functions used by speakers in communication in the film web series imperfect the series 2.*

**Keywords:** *Sociolect, web series, Speech, lexicon, Function.*

### **PENDAHULUAN**

Variasi bahasa merupakan keragaman bahasa yang ada di kalangan masyarakat. Munculnya variasi bahasa terjadi karena setiap penutur memiliki keragaman bahasa akibat perbedaan latar belakang sosial penutur semakin meluas. Dalam kajian sosiolinguistik terdapat beberapa jenis variasi bahasa. Salah satunya variasi bahasa dari segi penutur yang terbagi menjadi empat jenis. Di antaranya, idialek, dialek, kronolek, sosiolek.

Variasi sosiolek tidak hanya ditemukan melalui percakapan langsung, namun, dapat ditemukan dalam media sosial dan bentuk karya sastra. Media sosial menjadi wadah berinteraksi yang saat ini sangat dikenal oleh masyarakat. Penggunaan media di zaman sekarang membuat komunikasi menjadi lebih mudah tanpa mengenal batas. Bentuk karya sastra yang saat ini digemari masyarakat yakni berupa film. Melalui film, variasi bahasa dapat di temukan melalui dialog antar tokoh saat berkomunikasi dan berinteraksi.

Kondisi film di Indonesia pada masa pandemi mengalami kerugian yang cukup besar. Untuk mengatasi dampak tersebut maka dimunculkan series agar produksi film tetap berjalan dan masyarakat bisa melihat dengan aplikasi tanpa perlu pergi ke bioskop. Perbedaan series dan film dilihat dari alur cerita ditampilkan langsung selama kurang lebih 2 jam, akan tetapi untuk series sendiri alur dan durasi waktu lebih lama, series jika dikategorikan sama seperti sinetron yang terdapat jadwal tayang, dan setiap episodenya kurang lebih sekitar 30 - 40 menit.

*Imperfect the series 2* merupakan sebuah web series yang saat ini menjadi tontonan di kalangan masyarakat. Series ini di produseri oleh Ernest Perkasa dan distrudarai oleh Naya Anindita. Series bergenre komedi ini telah mengangkat cerita kehidupan tentang pekerjaan, patah hati, pertemanan dan finansial. Kisah yang akan diangkat melanjutkan dari series yang pertama dan alur kisahnya diambil dari kenyataan kehidupan masyarakat mengenai *beuty* dan *insecurity*. Series ini telah mencapai 15 juta penonton dari berbagai kalangan. Series ini menunjukkan sebuah kehidupan dengan latar belakang sosial berbeda, bahasa yang dituturkan oleh para tokoh pemain pun juga berbeda. Seiring berjalannya waktu, bahasa yang dituturkan memiliki perubahan. Keadaan sosial juga dapat menjadi faktor perubahan, percampuran dan penyimpangan bahasa yang dituturkan oleh para pemain. Keadaan sosial pada film yang dimaksud ini yaitu faktor usia dan pekerjaan. Hal tersebut membuat peneliti ingin mengkaji dan memilih penelitian dari variasi sosioleknnya.

Penelitian tentang sosiolek telah dilakukan sebelumnya, Penelitian berupa skripsi oleh (Devi Anggaraini Puspitasari, 2021) dengan judul “sosiolek dalam channel Youtube Grite Agatha”. Hasil dari penelitian ini berupa wujud dan pembentukan ragam sosiolek dari konten video berupa kata dan frasa. Pembentukan ragam sosiolek berupa afiksasi, reduplikasi, akronim, singkatan, pemenggalan kata dan sibtitusi fonem, serta faktor yang mempengaruhi sosiolek, diantaranya usia, jenis kelamin, pekerjaan, sosiokultural dan topik pembicaraan.

Penelitian kedua berupa artikel ilmiah yang dilakukan oleh (Rahmatul Achdiyah, 2022) dengan judul “sosiolek dalam komunikasi pedagang kaki lima di Kota Baru Driyorejo: kajian Sosiolinguistik”. Hasil dari penelitian ini berupa bentuk ragam sosiolek berdasarkan proses morfologis. Yakni, 26 data afiksasi, 10 data reduplikasi, 9 data akronim, dan 13 data sibtitusi fonem dengan 11 ciri yang berbeda serta faktor yang mempengaruhi sosiolek berupa 3 data dari jenis kelamin, 7 data dari faktor usia, 5 data dari faktor sosiokultural dan 5 data dari faktor pekerjaan.

Selanjutnya, penelitian artikel ilmiah yang berjudul “variasi sosiolek para pedagang di Distrik Kota Jayapura”

yang dilakukan oleh (Mantiri, 2017). Hasil dalam penelitian ini berupa perbedaan fonologis, leksikon, dan sintaksis serta Pendidikan dan sosial budaya menjadi penyebab pengaruh adanya sosiolek.

Sosiolek adalah variasi bahasa atau dialek sosial yang berkaitan dengan hubungan sosial. Sosiolek dapat dilihat dari segi pekerjaan, usia, Pendidikan serta status sosial para penuturnya. (Sartika, 2017: 25) mengemukakan bahwa sosiolek menyangkut keseluruhan masalah pribadi para penuturnya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya sosiolek, diantaranya bentuk sosiolek berdasarkan usia yang dapat terlihat dalam segi tingkat usia para penuturnya. Penutur dengan usia yang lebih tua berbeda cara berbicaranya dengan usia yang lebih muda. Begitupun sebaliknya. Penutur akan mengkondisikan bahasa menyesuaikan usia lawan penutur. Kedua, variasi bahasa berdasarkan pekerjaan yang disebabkan oleh adanya perbedaan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh penutur. Misalnya pada pekerjaan penjual dan pegawai bank. Penutur yang berprofesi menjadi penjual maka kosa kata yang diucapkan sesuai dengan profesinya. Berbeda dengan pegawai kosa kata yang keluar akan berkaitan rekening, saldo dan yang lainnya. Begitu pula dengan faktor sosiolek yang lain juga akan berpengaruh pada bentuk sosioleknnya.

Sosiolek dapat terlihat wujudnya dengan berbagai ragam bahasa sesuai dengan kondisi latar belakang sosial penuturnya. salah satunya ragam bahasa gaul. Menurut pendapat (Rustiana & Wirawati, 2021: 17) Bahasa gaul memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri dengan bahasa tutur lainnya. (Anindya & Rondang, 2021: 123) mengungkapkan ragam bahasa gaul mempunyai peranan dalam pembentukan bahasa yang digunakan oleh kalangan generasi muda yang bersifat santai dan fleksibel. Bahasa gaul dapat terlihat dari segi leksikonnya yang mempunyai ciri khas yang berbeda dengan bahasa yang lain. Menurut Budi Suyanto dalam (Rustiana & Wirawati, 2021: 19) bahasa gaul dapat dilihat dari dua aspek, yakni (1) bentuk katanya dan (2) asal katanya. Jika dilihat dari bentuknya dapat digolongkan menjadi tiga diantaranya bentuk kata normal, reduksi kata, dan penyingkatan kata. Sedangkan pada asal kata bahasa gaul sendiri biasanya muncul dari bahasa asing dan bahasa daerah.

Selanjutnya bahasa ragam gaul ini juga terkadang bisa memunculkan ragam kasar. (Rochmah, 2019: 2) Ragam kasar merupakan salah satu ragam bahasa yang pemakaiannya pada situasi yang tidak resmi di kalangan penutur yang saling menganal satu sama lain. Ragam kasar tidak digunakan oleh semua penutur karena kosa katanya tergolong kosa kata yang tabu. Bentuk penggunaan ragam gaul dan ragam kasar lebih mudah penyebarannya di media sosial dan lingkungan sosial masyarakat penutur.

Sehingga sangat umum dan lebih cenderung digunakan oleh penutur muda terutama remaja.

Keadaan sosiolek yang berhubungan dengan sosial dan masyarakat ini membuat fenomena bahasa dimanapun dan kapanpun sekelompok orang berada. Penggunaan bahasa yang dilakukan oleh setiap individu pada setiap penutur akan memunculkan beberapa fungsi yang tidak akan disadari oleh penutur satu dengan yang lain. Menurut (Rahayu, 2014) penggunaan bahasa tidak hanya sebatas sebagai komunikasi melainkan lebih pada merundingkan relasi, bersolidaritas dengan teman sebaya dan timbal balik percakapan antara pembicara dan pendengar. Menurut Halliday fungsi bahasa ada 7 diantaranya yakni pertama yakni fungsi bahasa instrumental, fungsi regulasi, fungsi representasi, fungsi instrumental, fungsi personal dan fungsi imajinatif.

Berdasarkan latar belakang, penelitian sebetulnya yang relevan dan teori yang sudah dipaparkan di atas, maka akan menjadi acuan dalam penelitian ini dalam melengkapi penelitian sebelumnya dengan merujuk langsung untuk mendeskripsikan bentuk sosiolek berdasarkan usia dan pekerjaan serta fungsi sosiolek yang terdapat dalam film web series *Imperfect the series 2*.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang datanya berupa deskriptif, penelitian ini menyajikan data dengan cara mendeskripsikan penelitian secara lengkap dan sistematis. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut (Sarwono, 2006) penelitian kualitatif juga bersifat kompleksitas yang sarannya karakteristik kehidupan sehari-hari. Penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa penelitian kualitatif dipandang secara holistik dan pemecahan masalahnya dilaksanakan secara menyeluruh.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan dialog dari film web series yang berjudul *Imperfect The Series 2*. Data penelitian ini berupa bentuk sosiolek berdasarkan usia meliputi usia tua dan muda dan pekerjaan meliputi Fotografer, Pegawai Toko dan yang lainnya, serta fungsi sosiolek yang terdapat dalam tuturan tokoh pada dialog film web series *Imperfect The Series 2*.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode simak. menurut pendapat (Mahsun, 2014: 91) mengemukakan metode ini digunakan untuk memperoleh data penelitian dengan cara menyimak dan mengamati penggunaan bahasa yang dituturkan oleh penutur bahasa. Terdapat teknik lanjutan berupa teknik simak bebas libat cakap yang perannya hanya sebagai penyimak dalam penggunaan dialog kebahasaan antar tokoh.

Selanjutnya, teknik lanjutan simak bebas libat cakap ini dilanjutkan dengan teknik catat. Teknik catat

bertujuan untuk mentranskrip dialog antar tokoh yang terdapat dalam setiap episode pada film web series *Imperfect The Series 2*. Tuturan dialog tersebut di transkripkan dari bahasa lisan ke bahasa tulis tanpa mengubah bentuk bahasa yang diucapkan. Teknik catat digunakan sebagai pelengkap untuk mencatat data penelitian agar lebih relevan dengan variasi bahasa sosiolek yang ada pada objek penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode padan. Metode padan memiliki dua metode utama yang digunakan dalam proses analisis data, yaitu metode padan intralingual dan ekstralingual. Penelitian ini menggunakan metode padan ekstralingual. (Sudaryanto, 2015: 15) mengemukakan penggunaan metode tersebut bertujuan untuk meneliti atau mengkaji identitas suatu bahasa menggunakan alat di luar dari bahasa. Teknik yang digunakan berupa teknik hubungan banding menyamakan (HBS) sebagai teknik analisis data. Penggunaan teknik tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi variasi sosiolek berdasarkan faktor usia dan pekerjaan pada variasi sosiolek dan fungsi sosiolek pada film web series *Imperfect The Series 2*.

Berdasarkan teknik dan instrumen analisis data, terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut, (1) menulis semua data yang telah dikumpulkan dari dialog percakapan antar tokoh dalam film web series *Imperfect The Series 2* berdasarkan usia dan pekerjaan; (2) mengidentifikasi data terkait bentuk dan fungsi sosiolek sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini; (3) melakukan pengodean untuk memudahkan klasifikasi dan analisis data; (4) mengklasifikasikan kode yang sudah dikumpulkan terkait dengan bentuk sosiolek ke dalam tabel ; (5) menyajikan hasil analisis terkait rumusan masalah pada penelitian dalam bentuk deskripsi dan menyimpulkan hasil akhir penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sosiolek berdasarkan usia, pekerjaan dan fungsi sosiolek dalam web series yang berjudul *Imperfect The Series 2* sebagai berikut:

### **1. Bentuk Sosiolek Berdasarkan Usia**

Sosiolek berdasarkan usia merupakan penggunaan bahasa yang disebabkan oleh perbedaan usia para penuturnya. Adapun bentuk sosiolek berdasarkan usia meliputi leksikon dan tuturan usia muda dan usia tua sebagai berikut;

#### **a. Sosiolek Usia Tua**

##### **1) Leksikon Usia Tua**

Perbedaan leksikon adalah leksikon yang cenderung digunakan oleh usia tua saat bertutur. Leksikon tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu leksikon sapaan,

kegiatan dan leksikon tanya. Berikut paparan tiap-tiap leksikon tersebut;

**Tabel 1 leksikon sapaan sosiolek usia tua**

| No. | Leksikon  | Keterangan / Makna                       | Bahasa    |
|-----|-----------|--|-----------|
| 1.  | ibu       | Penyebutan untuk orang ke 1 tunggal      | Indonesia |
| 2.  | dia       | Penyebutan untuk orang ketiga            | Indonesia |
| 3.  | adik ipar | Penyebutan untuk orang ketiga            | Indonesia |
| 4.  | saya      | Penyebutan untuk orang ke 1 tunggal      | Indonesia |
| 5.  | kalian    | Penyebutan untuk kata ganti orang ketiga | Indonesia |

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditemukan bahwa pada usia tua lebih sering menggunakan penyebutan orang pertama tunggal dengan kata “ibu, saya, kakak, bapak” dan penyebutan untuk orang kedua tunggal menggunakan kata “kamu, adik, Berikut data dialog percakapan pada series yang berkenaan dengan penyebutan orang pertama, kedua dan ketiga dapat dilihat sebagai berikut;

*Ibu: ih ih ih jangan rebut. Ibu tuh telpon kalian cuman mau ngabarin kalo nanti ada adik ipar ibu yang mau ke kosan. Nah selama ibu umroh, dia yang jaga kosan.*

Berdasarkan data dialog di atas menunjukkan bahwa kata “ibu” merupakan penyebutan untuk orang pertama tunggal dan penyebutan untuk kata ganti orang ketiga menggunakan kata “kalian, adik ipar, dia”. Penyebutan yang digunakan oleh penutur usia yang lebih tua tepat menyesuaikan penggunaan dengan lawan bicaranya. Kata “saya” cocok digunakan oleh usia lebih tua agar dapat bertenggang rasa kepada usia yang lebih muda. Umumnya usia muda akan menggunakan “saya” untuk menghormati saat berbicara kepada usia yang lebih tua.

**Tabel 2 leksikon Kegiatan sosiolek usia tua**

| No. | Leksikon   | Keterangan / Makna                                 | Bahasa    |
|-----|------------|--|-----------|
| 1.  | akur       | Cocok; Bersatu hati                                | Indonesia |
| 2.  | berantakan | Berserak-serak; tidak rapi                         | Indonesia |
| 3.  | berantem   | Bertengkar   | Indonesia |
| 4.  | begadang   | Tidak larut malam                                  | Indonesia |
| 5.  | di beresin | Penyebutan untuk merapihkan Sesutu yang berantakan | Indonesia |
| 6.  | ngabarin   | Mengabari atau memberikan kabar                    | Indonesia |

|     |            |                           |           |
|-----|------------|---------------------------|-----------|
| 7.  | ngawasin   | Mengontrol; memperhatikan | Indonesia |
| 8.  | ngebala    | Membuat kotor             | Betawi    |
| 9.  | ngedoain   | Mendoakan                 | Indonesia |
| 10. | ngembaliin | Mengembalikan             | Indonesia |
| 11. | pantone    | Tokonya                   | Indonesia |
| 12. | riweuh     | Kesulitan                 | Sunda     |

Data yang ada pada tabel di atas juga ditemukan kosa kata yang digunakan oleh usia tua tersebut menggunakan kosa kata bahasa Indonesia pada umumnya digunakan sehari-hari, tidak baku ataupun formal. Ada beberapa kata menggunakan akhiran -in diantaranya ngedoain, ngembaliin, bikinin, temanin, dengerin dan lainnya.

Adapun data dialog yang digunakan dalam web series sebagai berikut;

*TR: Ini kok jorok banget begini ya. Tante gasuka kalo yang jorok-jorok tolong di beresin!*

Berdasarkan data di atas dapat ditemukan istilah “di beresin” yang berasal dari kata dasar beres dengan menambahkan imbuhan awalan di- +Beres -in menjadi kalimat pasif. Istilah tersebut memiliki arti dibersihkan; dibereskan; menunjukkan bahwa Tante Ratna meminta para penghuni kos untuk membersihkan barang-barang dan sampah yang berserakan agar tetap bersih.

*BM: Tapi tetep aja lain kali kalau mau pergi dikonci pantone. (tapi tetep aja lain kali di kunci tokonya)*

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat ada kata “di konci”, “pantone” yang berasal dari bahasa sunda. Istilah “di konci” merupakan variasi dari kata di kunci. Istilah tersebut memiliki perubahan bunyi dari [u] ke [o] yang disebabkan penutur berasal dari daerah sunda yang masih kental dengan unsur daerahnya sebagai wujud untuk mempertahankan bahasa daerahnya. Pada istilah pantone juga berasal dari kata pintu dengan perubahan bunyi fonem [u] ke [o] dan ditambah akhiran -ne. sufiks -ne pada kata “pantone” merupakan pengaruh dari bahasa jawa yang memiliki arti kepemilikan. Kedua Istilah tersebut menunjukkan bahwa Bu Mila si pemilik toko jilbab menasihati Maria karena teledor meninggalkan toko jilbab tanpa dikunci.

**Tabel 3 leksikon Tanya sosiolek usia tua**

| No. | Leksikon | Keterangan / Makna | Bahasa              |
|-----|----------|--------------------|---------------------|
| 1.  | ape      | apa                | Indonesia<br>Betawi |

|    |        |           |       |
|----|--------|-----------|-------|
| 2. | kamana | kemana    | Sunda |
| 3. | unaon  | apa       | Sunda |
| 4. | kumaha | bagaimana | Sunda |

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat terdapat leksikon yang istilahnya merupakan kata tanya yang cenderung penggunaannya bahasanya menggunakan bahasa sunda. penggunaan istilah tersebut dipengaruhi oleh unsur daerah yang digunakan oleh penutur.

## 2) Tuturan Usia Tua

Tuturan sosiolek memiliki perbedaan pada usia tua dan muda. Jenis tuturan pada usia tua yang sering digunakan adalah tuturan asertif, komisif dan ekspresif. berikut paparan pada usai tua dalam film web series *imperfect the series 2*

**Tabel 4 Tuturan Asertif Usia Tua**

| No. | Tuturan  | Keterangan  |
|-----|--|---|
| 1.  | Bu R : Maria, ibu tuh belum berangkat. Masih persiapan.  | Menjelaskan belum berangkatnya umroh sebab masih persiapan                                    |
| 2.  | BR : ih ih ih jangan rebut. Ibu tuh telpon kalian cuman mau ngabarin kalo nanti ada adik ipar ibu yang mau ke kosan. Nah selama ibu umroh, dia yang jaga kosan | Bu ratih memberikan kabar bahwa akan ada adik ipar untuk menggantikan jaga kos selama umroh . |
| 3.  | KY: Tidak juga, kakak tuh kebetulan lewat sekitar sini. Terus kakak ingat. Disini kan dekat dengan kos maria. Mangknya kakak mampir saja                       | Menjelaskan ketidaksengajaan lewat depan kos  |

Adapun penjelasan dialog yang ada pada tabel di atas yang menunjukkan tuturan asertif yang diujarkan oleh usia tua sebagai berikut;

*Bu R : ih ih ih jangan rebut. Ibu tuh telepon kalian cuman mau ngabarin kalo nanti ada adik ipar ibu yang mau ke kosan. Nah selama ibu umroh, dia yang jaga kosan.*

Berdasarkan kalimat di atas menunjukkan tuturan asertif yang menggunakan leksikon bahasa Indonesia dengan ragam gaul bentuk kata normal yakni “ngabarin”. Kata ngabarin berasal dari bahasa indonesia baku “kabar” yang berubah menjadi kata transitif aktif melalui akhiran -in yang bermakna memberikan kabar atau mengabari.

Kata tersebut digunakan agar mudah dan singkat dalam pengucapannya.

**Tabel 5 Tuturan komisif Usia Muda**

| No. | Tuturan   | Keterangan  |
|-----|---|---|
| 1.  | TR: Apa mungkin kamu mau tante kenalin sama anak temen tante. Tipenya kamu gimana sih dik?tingg, putih, PNS gitu? | Menawarkan tipe idaman yang cocok untuk menjadi pacar |
| 2.  | TR: Siapa yang mau bantuin tante saya kasih serratus rebu..   | Meminta bantuan dengan memberi imbalan seratus ribu   |

Adapun penjelasan dialog yang ada pada tabel di atas yang menunjukkan tuturan komisif yang diujarkan oleh usia tua sebagai berikut;

*TR: Siapa yang mau bantuin tante saya kasih seratus rebu..*

Berdasarkan data dialog di atas, tuturan yang digunakan yakni tuturan komisif yang ditandai dengan leksikon “bantuin”. Istilah “bantuin” ini berasal dari kata baku “bantu” yang mengalami perubahan menjadi kata kerja transitif aktif dengan ditambah akhiran -in. Tuturan tersebut menyatakan tuturan komisif yang menunjukkan ada janji terlebih dahulu untuk melaksanakan sesuatu.

**Tabel 6 Tuturan Direktif Usia Tua**

| No. | Tuturan  | Keterangan  |
|-----|--|---|
| 1.  | TR: Ini kok jorok banget begini ya. Tante gasuka kalo yang jorok-jorok tolong di beresin   | Meminta untuk membebereskan segera meja yang berantakan dan kotor               |
| 2.  | TR: Cantik.. masih pakek daster. Mandi sekarang! Beresin nggak mau liat berantakan begitu! | Meminta maria untuk lekas mandi dan membebereskan barang-barang yang berantakan |

Adapun penjelasan dialog yang ada pada tabel di atas yang menunjukkan tuturan direktif yang diujarkan oleh usia tua sebagai berikut;

*M : ahhhIbu saya dipecaatkah*

*BM: Eeehhh bukan dipecat..wirakunceng gawe dipecat?*

*Kamu jaga toko yang di blok M aja, lusa udah mulai bisa kerja ngga?*

Berdasarkan data dialog di atas, dapat ditemukan tuturan direktif Bu Mila sebagai penjaga toko menelepon Maria yang jadi karyawan barunya untuk menjaga toko di Blok M. Penggunaan pada tuturan di atas menyatakan tuturan direktif yang menunjukkan penutur menyuruh

untuk penutur yang lain melaksanakan sesuatu yakni meminta Maria untuk jaga toko di Blok M saja dan bisa langsung bekerja lusa setelah dzuhur.

**Tabel 7 Tuturan Ekspresif Usia Tua**

| No. | Tuturan  | Keterangan   |
|-----|--|--|
| 1.  | KY: Hehhh.. maria . kakak khawatir<br>M : Khawatir kenapa?<br>Karna saya suka emosi begitu?<br>KY: Ya itu juga , tapi kakak lebih khawatir ko pindah agama | Mengkhawatirkan maria sebab bekerja di toko jilbab               |
| 2.  | TR: Ini kok jorok banget begini ya. Tante gasuka kalo yang jorok-jorok tolong di beresin   | Menandakan ketidaksukaan karena beraantakan dan kotor            |
| 3.  | TR: As.. astaga maria udah malem masih ngebala aja. Berantakan gini gimana sih. Selalu aja nih anak anak...  | Menyatakan sikap ketidaksukaan terhadap kebiasaan kotor anak kos |

Adapun penjelasan dialog yang ada pada tabel di atas yang menunjukkan tuturan ekspresif yang diujarkan oleh usia tua sebagai berikut;

*TR: Ini kok jorok banget begini ya. Tante ngga suka kalo yang jorok-jorok tolong di beresin*

Berdasarkan data di atas. Dapat ditemukan tuturan ekspresif dengan ditandai oleh leksikon “ngga suka”. Istilah leksikon tersebut berasal dari bahasa indonesia yang artinya tidak suka. Istilah “ngga” berasal dari kata “enggak” yang memiliki dua silabel (eng+gak). Istilah tersebut dipenggal dan diambil tengahnya saja yakni ng+ga sehingga menjadi “ngga” seperti pada dialog di atas. Tuturan ini menyatakan tuturan Ekspresif terkait pengungkapan ketidaksukaan Tante Ratna dengan hal-hal yang bersifat kotor dan tidak rapi.

**Tabel 8 Tuturan Deklaratif Usia Tua**

| No | Tuturan  | Keterangan                                       |
|----|--|--|
| 1. | TR: Yenikamu jangan keseringan makan mie digadoin gitu. Ga sehat nanti cepet mati. Beresin yaa, berantakan begini. Ini jorok banget anak perempuan. Lantainya mana lengket.<br><br>Itu handuk siapa teh yang basah kok ga digantung. | Meminta untuk segera membereskan yang berantakan |

|    |   |  |
|----|---|--|
| 2. | TR: Pritaa.. kalo perempuan duduknya jangan kayak gitu .. ngga sopan  | Menegur prita untu ganti posisi duduk yang baik              |
| 3. | BM: Iya sih tapi gapapa lah. Ibu the seneng kamu the jujur ngembaliin dompet yang ketinggalan tapi tetep aja teledor, ini kagak dikonci kalo ada yang masuk gimana coba | Meminta maria agar kejadian teledor tidak terulang kemabali. |

Adapun penjelasan dialog yang ada pada tabel di atas yang menunjukkan tuturan deklaratif yang diujarkan oleh usia tua sebagai berikut;

*TR: Pritaa.. kalo perempuan duduknya jangan kayak gitu .. ngga sopan*

Selanjutnya data di atas dapat ditemukan tuturan tante Ratna menyatakan tuturan deklaratif yang mengakibatkan adanya kesesuaian antara tuturan dengan Tindakan nyata sehingga pada tuturan tersebut pritta secara langsung akan menurunkan kakinya setelah mendengarkan tuturan yang diujarkan oleh Tante Ratna.

## b. Sosiolek Usia Muda

### 1) Leksikon Usia Muda

Perbedaan leksikon adalah leksikon yang cenderung digunakan oleh usia tua saat bertutur. Leksikon tersebut dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu leksikon sapaan, ungkapan, kegiatan dan leksikon tanya. Berikut paparan tiap-tiap leksikon tersebut;

**Tabel 9 leksikon sapaan sosiolek usia tua**

| No. | Leksikon      | Keterangan / Makna                     | Bahasa     |
|-----|---------------|--|------------|
| 1.  | <i>Girls</i>  | Penyebutan untuk teman-teman cewe      | Inggris    |
| 2.  | Lu/elo/lo     | Penyebutan untuk orang kedua           | Ragam gaul |
| 3.  | Akyuuu/aku    | Penyebutan untk orang pertama tunggal  | Ragam gaul |
| 4.  | Gue           | Penyebutan untuk orang pertama tunggal | Ragam gaul |
| 5.  | Sista-sistaku | Panggilan untuk teman-teman perempuan  | Ragam gaul |

Berdasarkan tabel di atas dapat ditemukan bahwa pada usia muda lebih sering menggunakan penyebutan orang pertama tunggal dengan kata “gue, sa” dan penyebutan untuk kata ganti orang kedua menggunakan

kata “lu, elu, elo, kamu, ko”. Adapun data dialog percakapan sebagai berikut;

*P: semalam lu begadang ya! Gue kencing tengah malem, masih bangun lu?*

Data di atas dapat ditemukan kata “gue” yang merupakan kata ganti orang pertama yang berasal dari ragam bahasa gaul yang artinya aku atau saya. Kata “lu” juga berasal dari bahasa gaul yang ujarannya ada beberapa variasi “elu, lu, elo, lo” yang memiliki arti kamu. Kata “gue” dan “elo” biasanya digunakan di daerah Jabodetabek namun khususnya Jakarta menggunakan kata itu dalam kehidupan sehari-hari. Adapun data dialog percakapan yang sebagai berikut;

*N: iyaa.. ibu sabang dong.. girls ibu ratih.*

*M, P, E : ibuu hahii Assalamualaikum...*

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat kata *girls* digunakan Neti dalam memanggil teman-temannya kos agar bisa bergabung berkomunikasi dengan Ibu Ratih melalui telepon di ponsel. Kata “girls” merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris dan menambahkan “s” dibelakang kata menjadi *girls* yang menyatakan panggilan sapaan yang biasa digunakan menyebut perempuan (jamak).

**Tabel 10 leksikon Kegiatan sosiolek usia Muda**

| No. | Leksikon        | Keterangan / Makna                            | Bahasa     |
|-----|-----------------|---|------------|
| 1.  | nongol          | Muncul; datang                                | Ragam gaul |
| 2.  | cabut           | Keluar ; pergi                                | Ragam gaul |
| 3.  | colong          | Mencuri                                       | Ragam gaul |
| 4.  | boong           | Bohong  | Ragam gaul |
| 5.  | panten          | Tonton  | Sunda      |
| 6.  | pansos          | Pencitraan di media sosial                    | Ragam gaul |
| 7.  | <i>on time</i>  | Tepat waktu                                   | Inggis     |
| 8.  | <i>trending</i> | Lonjakan popularitas di platform media sosial | Inggis     |

Berdasarkan data di atas, dapat ditemukan istilah-istilah ragam bahasa gaul yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Berikut contoh dialog yang terdapat bahasa gaul dalam penggunaan komunikasi penutur,

*N: Oo boong lagi anak bunda pritta*

Dialog diatas dapat ditemukan penggunaan istilah ragam bahasa gaul yakni “boong” yang berasal dari bahasa Indonesia “bohong”. Usia muda sering kali mengujarkan kata bohong dengan menghilangkan huruf [h] yang berada di tengah-tengah sehingga kata tersebut masuk menjadi salah satu kata gaul.

*CC: Jangan bercanda! Pokoknya urusin, pokoknya gue harus on time, terserah kayak gimana*

Dapat dilihat dari data di atas terdapat kata “on time” yang diucapkan oleh Chika saat memerintah asistennya agar mengurus transportasi yang mau akan digunakan. Istilah “on time” ini merupakan kata dari bahasa asing yang menunjukkan arti tepat waktu. Kata tersebut sering terdengar dan sering pula diujarkan oleh kalangan usia muda saat berkomunikasi dengan orang lain.

**Tabel 11 Leksikon Ungkapan Sosiolek Usia Muda**

| No  | Data          | Keterangan / makna   | Ket        |
|-----|---------------|--|------------|
| 1.  | aduh          | Ungkapan rasa sakit  | Indonesia  |
| 2.  | anjay         | Bahasa gaul sebagai symbol keakraban mengekspresikan sesuatu | Ragam gaul |
| 3.  | astaga        | Ekpresi heran  | Indonesia  |
| 4.  | bacot         | Banyak omong   | Ragam gaul |
| 5.  | bajingan      | Umpatan kekesalan  | Indonesia  |
| 6.  | batu          | Keras kepala   | Indonesia  |
| 7.  | sotoy         | menggambarkan seseorang yang menjawab tanpa tau faktanya     | Ragam gaul |
| 8.  | tangan kosong | Tidak membawa apapun   | Indonesia  |
| 9.  | tengil        | Perilaku yang menyebalkan                                    | Ragam gaul |
| 10. | tolol         | Bodoh  | Ragam gaul |

Selanjutnya, kalangan usia muda seringkali menggunakan Gaul sebagai bahasa sehari-hari untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan penutur yang lain. ditemukan banyak sekali ragam bahasa gaul yang diujarkan dalam data pada tabel di atas. Adapun beberapa contoh data dialog percakapan penggunaan bahasa gaul pada usia Muda sebagai berikut;

*P: Anjay, ini cat bekas dari pak RT kemaren. Ijo bener kek asrama ABRI*

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa kata “anjay” digunakan untuk mengawali pembicaraan dengan seseorang. Kata “anjay” berasal dari kata “anjing” yang memiliki perubahan awalnya fonem [ng] ke [y] merupakan salah satu bahasa gaul yang sangat populer di ujaran oleh para kalangan anak muda yang memiliki arti sebagai simbol mengekspresikan sesuatu. Baik itu bagus, senang, sakit, marah atau bahkan kecewa pun bisa menggunakan kata tersebut sebagai ungkapan.

*N: Lah main mah mah aja lu namanya tante ratna bukan tante ratma , sotoy banget anak baru kenalan dulu kek*

Berikutnya dari data di atas dapat ditemukan kata “sotoy”. Berasal dari kata “sok tau” yang kata “tau” sendiri mengalami perubahan dari kata “tahu” dengan menghilangkan fonem [h]. Istilah “sok tau” juga mengalami perubahan dengan menghilangkan [k] dan merubah [au] menjadi [oy]. Istilah “sotoy” ini juga sangat sering diujarkan oleh kalangan usia muda untuk mempersingkat ucapan. Kata “sotoy” memiliki arti seseorang yang bicaranya sembarangan tanpa melihat bukti yang sesungguhnya.

*P: Tapi lu tau gak maksud gue tadi? Coba lu bisikkin*

*P: Ah tolol,*

Berdasarkan data di atas dapat ditemukan kata “tolol” yang digunakan dalam percakapan. Kata “tolol” merupakan bahasa gaul yang memiliki arti bodoh. Kalangan usia muda menggunakan ini sebagai umpatan kata kasar. Maka dari itu kata “tolol” tidak boleh digunakan sembarangan.

**Tabel 12 leksikon tanya Usia Muda**

| No. | Ileksikon | Ket/makna | Bahasa        |
|-----|-----------|-----------|---------------|
| 1.  | Ngape     | ngapain   | Bahasa Betawi |

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dilihat istilah “ngape” yang berasal dari kata “ngapain”. Istilah tersebut mengalami perubahan dari bunyi [a] ke bunyi [e] dan memendekkan kata dengan menghilangkan [-in]. Penggunaan istilah tersebut juga dapat dipengaruhi oleh bahasa Indonesia daerah suku Betawi yang cenderung merubah bunyi [a] ke bunyi [e]. Contoh lainnya yakni dimane, kemane, ape dan sebagainya.

## 2) Tuturan Usia Muda

Tuturan penutur usia muda masuk dalam kategori tuturan yang lain sesuai konteks isi pembicaraan. Adapun tabel yang menunjukkan tuturan pada usia muda sebagai berikut,

**Tabel 13 Tuturan Asertif Usia Muda**

| No. | Tuturan   | Keterangan                                    |
|-----|---|---|
| 1.  | N: Kalau tante pengen stalking jangan pakek nama asli sama foto asli mending pakek nama | Menjelaskan kalau rencana mau stalking jangan |

|    |  |  |
|----|--|--|
|    | samara aja.. biar enak ngata-ngatainnya yak huhhuhu..  | menggunakan akun asli  |
| 2. | T: Lo kan harus ngerti kan. Dia lagi naik daun lagi <i>trending</i> harus menjaga status itu <i>FYP</i> , <i>FWP</i> . <i>Fse</i> apalah semua itu.. Harus jaga mumpung... ga bersyukur nih... | Menjelaskan selebgram yang sedang naik daun harus menjaga ketenarannya |
| 3. | Maaf ya.. konsep <i>feed</i> aku bulan ini tuh beauty inside and in out. Jadi aku minta maaf ke kalian ga masuk konsep itu..   | Menjelaskan konsep <i>feed</i> yang akan diposting pada bulan ini      |

Adapun penjelasan dialog yang ada pada tabel di atas yang menunjukkan tuturan asertif yang diujarkan usia muda sebagai berikut;

*N: Kalau tante **pengen** stalking jangan pakek nama asli sama foto asli mending pakek nama samaran aja.. biar enak ngata-ngatainnya yak huhhuhu..*

Berdasarkan dialog di atas menunjukkan tuturan asertif yang dari leksikon ragam gaul yakni “pengen”. Kata “pengen” berasal dari kata “ingin” mengalami perubahan fonem dari [i] ke [e] dengan ditambah fonem [p] pada awal kata. Selanjutnya pada istilah “pakek” berasal dari kata pakai yang mengalami perubahan fonem dari [ai] ke [ek]. Pada dialog tersebut penutur menjelaskan untuk menggunakan nama samaran agar lebih mudah dalam menjelek akun Instagram.

**Tabel 14 Tuturan komisif Usia Muda**

| No. | Tuturan  | Keterangan   |
|-----|--|--|
| 1.  | CC: Thanks kak.. aku tuh seneng banget... emm.. ohya kakak mau nggak jadi personal fotografer aku? | Meminta untuk kegiatan selanjutnya Bang Dika menjadi personal fotografer |

Berdasarkan data dialog tuturan di atas, menunjukkan tuturan komisif yang dapat dilihat leksikon bahasa Indonesia “mau ngga” yang dapat diartikan “mau tidak”. kata tersebut menunjukkan sebagai penawaran untuk menjadi personal fotografer atau fotografer pribadi.

**Tabel 15 Tuturan Direktif Usia Muda**

| No. | Tuturan  | Keterangan                              |
|-----|--|---|
| 1.  | P: jangan ege, udah disini aja. Buat nakut-nakutin setan | Meminta endah agar meletakkan dan tidak |

|    |   |  |
|----|---|--|
|    |   | memindahkan foto neti                          |
| 2. | P: Net, lu bisa diem kagak? Dari tadi lu gue diemin lu, gue masih sabar ini. Ngoceh ini minta ini itu. Nih gue kasih tuh ayam gue | Menyuruh neti untuk diam karena sedang ngobrol |

Berdasarkan data di atas, dapat ditemukan leksikon ragam gaul “diem” yang menandakan sebuah tuturan direktif. Istilah “diem” berasal dari kata bahasa Indonesia yakni “diam” yang mengalami perubahan fonem [a] ke [e]. Istilah tersebut menunjukkan tuturan direktif yang menyatakan lawan penutur untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang diharapkan untuk diam tidak memotong pembicaraan.

**Tabel 16 Tuturan Ekspresif Usia Muda**

| No. | Tuturan   | Keterangan  |
|-----|---|---|
| 1.  | P: Anjay, ini cat bekas dari pak RT kemaren. Ijo bener  | Mengekspresikan kagum akan dinding yang baru di cat                   |
| 2.  | P: handuk lo itu bau kaporit, sebel banget!   | Menandakan ketidaksukaan karena handuk bau tidak enak                 |
| 3.  | P: muncrat ke gue! Lu kalo mau ngeringin rambut jangan disini!pakek kipas angin lagi? Pakai hairdriyer kek! | Menyatakan ekspresi yang marah ketika air dari rambut muncrat ke muka |
| 4.  | P: bocah tolol! Ngapain mah ini mah buku diary bukan cepe   | Mengungkapkan keheranan karena Cv yang dibuat tidak sesuai            |
| 5.  | P: emang tuhh si kunyuk lagi nyebelin.  | Menandakan ketidaksukaan kepada seseorang                             |

Adapun penjelasan dialog yang ada pada tabel di atas yang menunjukkan tuturan ekspresif yang diujarkan oleh usia muda sebagai berikut;

*P: emang tuhh si kunyuk lagi nyebelin*

Berdasarkan data di atas, dapat terlihat leksikon ragam gaul yang menunjukkan tuturan ekspresif. Istilah “kunyuk” merupakan sebuah umpatan kasar yang berarti monyet/bodoh. Sedangkan istilah “nyebelin” berasal dari bahasa Indonesia baku berbentuk kata dasar “sebel” yang memiliki perubahan fonem [s] menjadi [ny] dan ditambah dengan akhiran in yang berarti menyebalkan. Istilah tersebut menyatakan kejengkelan penutur prita ke Endah dikarenakan sering mengambil makanan miliknya. Istilah

pada leksikon “nyebelin” digunakan penutur agar lebih singkat dalam pengucapan kata. Contoh yang lain dapat dilihat sebagai berikut,

*P: Muncrat ke gue! Lu kalo mau ngeringin rambut jangan disini!pakek kipas angin lagi? Pakai hairdriyer kek!*

Selanjutnya, data di atas menunjukkan tuturan ekspresif dengan menggunakan bahasa ragam gaul. Istilah “muncrat” menunjukkan Bahasa ragam gaul yang digunakan merupakan bahasa ragam kasar yang kesal disebabkan terkena cipratan air dari rambut neti yang sedang dikeringkan menggunakan kipas. Selain itu terdapat bentuk larangan pada tuturan “jangan disini! Pakek kipas angin lagi” sehingga muncul solusi agar menggunakan *hairdriyer* sebagai pengganti kipas untuk mengeringkan rambut.

**Tabel 17 Tuturan Deklaratif Usia Muda**

| No. | Tuturan   | Keterangan   |
|-----|---|--|
| 1.  | Gini ya.. motto hidup lo itu diganti.. kalo ada yang gampang jangan bikin ribet. Itu kan lo liat.. yaudah tinggal lo <i>block</i> aja itu kelar   | Mengarahkan untuk memblokir komentar yang tidak penting                              |
| 2.  | Aduh Berry. Lo pikir dong kalo gue <i>block</i> nanti <i>followers</i> gue berkurang, hapus aja gampang kenapa sih. <i>Anyway</i> sekarang bawa barang” yang ada di bagasi lalu bawa masuk kedalem. Oke thankyou... | Tetap meminta untuk segera menghapus komentar dan membawa barang” yang ada di bagasi |

Berdasarkan data di atas, dapat menunjukkan tuturan deklaratif yang bermaksud menyatakan memberi arahan untuk memblokir komentar yang tidak penting. Jika arahan tersebut dilakukan maka tuturan deklaratif akan kesesuaian Tindakan dengan tuturan.

## 2. Bentuk Sosiolek Berdasarkan Pekerjaan

Faktor yang mempengaruhi sosiolek selanjutnya yakni berdasarkan pekerjaan. Sosiolek ini merupakan ragam bahasa yang disebabkan oleh perbedaan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh penutur. Ragam bahasa yang muncul akan menyesuaikan kondisi pekerjaan penutur. Berdasarkan hasil penelitian dalam series ini setiap pekerjaan memiliki ragam bahasa dengan kosa kata dan tuturan yang berbeda. Adapun bentuk sosiolek berdasarkan pekerjaan sebagai berikut;

### Penjual Nasi Goreng

Bidang pekerjaan sebagai penjual nasi goreng memunculkan kosa kata telur, piring, nasi, nasi goreng, pembeli, enterpreuner, dan sebagainya. Adapun dialog percakapan terkait kata dan tuturan yang biasa diujarkan

oleh orang yang berkaitan dengan penjual nasi goreng sebagai berikut,

*Tukang nasgor: Hihhihihi.. malu malu aku, ambil telur dulu ah..*

*Yahh. buset ko banyak banget si? Kan gue mintanya setengah*

*Tukang nasgor: Kan tu nasinya udah setengah, neng.*

*Neti: Ambil piring ah ini kebanyakan.*

Berdasarkan data di atas, dapat ditemukan istilah yang menunjukkan penjual nasi goreng sedang bicara dengan pembeli. Di antara kosakata yang muncul ada kata “telur” dan “nasi” yang menunjukkan penggunaan kosakata yang sering digunakan oleh penjual nasi goreng.

### **Tukang Rias**

Bidang pekerjaan sebagai karyawan toko sering menggunakan kosakata ngerias, pengantin dan sebagainya. Adapun dialog percakapan terkait kata dan tuturan yang biasa diucapkan oleh orang yang berkaitan dalam pekerjaan tata rias sebagai berikut,

*T: Aku mau ngasih pekerjaan nih. Kerjaan ngerias*

*E: Alhamdulillah*

*N: Bisa, merias apa? Ngerias apa padahal belum keserba ya brosurnya*

*Pengantin tuh pengantin..*

Berdasarkan data di atas, dapat ditemukan istilah “ngerias” dan “pengantin” yang menyatakan pekerjaan baru yang ditawarkan. Istilah ngerias ini menunjukkan bahwa pekerjaan yang akan dilaksanakan yakni menata riasan dari seorang pengantin.

### **Penjual Nasi Warteg**

Bidang pekerjaan sebagai penjual nasi warteg memunculkan kosakata mesen, nasi, ayam, es teh sebagainya. Adapun dialog percakapan terkait kata dan tuturan yang biasa diucapkan oleh orang yang berkaitan dalam pekerjaan Penjual Nasi Warteg.

*Bu song Mesen ape?*

*P: Gue mau mesen nasi sama ayam.*

Berdasarkan data di atas, dapat ditemukan kosakata yang sering muncul pada penjual nasi. Penggunaan kosakata bisa diawali oleh pembeli terlebih dahulu namun juga terdapat penjual bertanya terlebih dahulu kepada pembeli mengenai makanan yang akan dipesan.

### **Pegawai Toko Kaos**

Bidang pekerjaan sebagai karyawan toko sering menggunakan kosakata pesenan, kaos dan sebagainya. Adapun dialog percakapan terkait kata dan tuturan yang biasa diucapkan oleh orang yang berkaitan dalam pekerjaan karyawan / pegawai toko.

*P : Eh mana kaos pesenan gue*

*A: Iya itu mah lusa sabar dong*

Istilah “pesenan” biasa digunakan oleh pembeli saat menanyakan kepada penjual mengenai barang yang

dipesan. Berdasarkan data di atas istilah tersebut menunjukkan pekerjaan yang berkecimpung dalam pegawai atau penjual kaos.

### **Karyawan / Pegawai Toko Jilbab**

Bidang pekerjaan sebagai karyawan toko sering menggunakan kosakata pelanggan, harga, jilbab, bahan, pesanan dan sebagainya. Adapun dialog percakapan terkait kata dan tuturan yang biasa diucapkan oleh orang yang berkaitan dalam karyawan / pegawai toko.

*Pelanggan 1: Permisi mbak..*

*M: Iya Om, Kakak ada pelanggan*

*Bo: Ah lu aja mar yang ngelayani, sibuk gua*

Istilah “pelanggan” biasa digunakan dengan sebutan lain dari pembeli. Penggunaan istilah “ngelayani” biasa digunakan sebagai bentuk tindakan meladeni atau melayani pelanggan yang akan membeli barang yang dijual. Selain dua kata di atas, di bawah ini juga terdapat percakapan yang menunjukkan adanya kata yang biasa digunakan oleh seseorang karyawan toko.

*Pelanggan 2: Mbak mau lihat yang ini..*

*M : Yang ini kah? Ini nih bahannya halus sekali..*

*Pelanggan 2: Begitu.. ini harganya berapa?*

Berdasarkan data di atas, dapat ditemukan istilah “bahan”, “halus” yang menyatakan bahwa barang dagangan yang dijual memiliki bahan yang halus. Penggunaan kata “harga” dapat diartikan sebagai nilai jual barang. Penggunaan kata ini cenderung muncul dalam pekerjaan yang berkaitan dengan jual beli.

### **Dokter**

Bidang pekerjaan sebagai karyawan toko sering menggunakan kosakata Resep Obat, Magg, kambuh, asam lambung dan sebagainya. Adapun dialog percakapan terkait kata dan tuturan yang biasa diucapkan oleh orang yang berkaitan dalam pekerjaan dokter atau tenaga kesehatan.

*N: Dokk. Bagaimana keadaan endah?*

*DM: Magg nya kambuh asam lambungnya naik.*

*Mungkin karena suka begadang dan makannya telat.*

Berdasarkan data di atas, istilah-istilah yang muncul yaitu “resep obat, magg, kambuh, asam lambung” sering digunakan pada seseorang yang bekerja menjadi dokter untuk menyampaikan kondisi para pasien setelah memeriksa kesehatannya. Seorang dokter paham dan mengerti penyakit yang di derita oleh pasien dan alasan penyebab penyakit magg dan asam lambung yang suka kambuh. Pada dialog terlihat bahwa penutur merupakan seseorang dokter.

### **Fotografer**

Bidang pekerjaan sebagai karyawan toko sering menggunakan kosakata foto, product, kamera, kualitas,

personal fotografer dan sebagainya. Adapun dialog percakapan terkait kata dan tuturan yang biasa diucapkan oleh orang yang berkaitan dalam bidang fotografi sebagai berikut,

*BD : Paket **kamera** juga sudah cukup sih banyak yang udah bagus juga **kualitas** gambarnya.*

Selanjutnya, berdasarkan data di atas dapat ditemukan istilah “kamera” yang menunjukkan sebagai alat penting yang dibutuhkan saat memotret foto. Istilah “kamera” tentu sangat tidak asing di telinga seorang fotografer sehingga membeli sebuah kamera tentu tau tentang kualitas kamera yang baik digunakan dalam kepentingan pemotretan.

### **Influencer**

Bidang pekerjaan sebagai karyawan toko sering menggunakan kosa kata promosi, selebgram, foto, *brand Ambassador*, dan sebagainya. Adapun dialog percakapan terkait kata dan tuturan yang biasa diucapkan oleh orang yang berkaitan dalam pekerjaan influencer sebagai berikut,

*CC: Aku gaenak si nanya aku boleh ga si minta nomor kakak? Nanti biar aku **promosiin** kakak ke temen”**selebgram** aku*

Istilah "selebgram" merupakan sebuah frasa yang dapat diartikan sebagai selebriti di media sosial Instagram. Berdasarkan data di atas, penggunaan kata ini disebabkan oleh latar belakang pekerjaan yang dimiliki Chika Cihuy yaitu sebagai seorang influencer yang memiliki pengikut dengan jumlah yang cukup banyak.

### **Manajer/Asisten**

Bidang pekerjaan sebagai Asisten / Manager sering menggunakan kosa kata Manager, Asisten, make up, dan sebagainya. Adapun dialog percakapan terkait kata dan tuturan yang biasa diucapkan oleh orang yang berkaitan dalam pekerjaan manager atau asisten sebagai berikut,

*BERRY : Ya allah ni Orang! Chik! Heh nih ya .. **gue jadi manager lu iya, asisten lu juga iye, mak up gue belajar make up. AC lu gue yang servis. Semua semuanya aja gue. Lama lama gue nangis nih cik!***

Berdasarkan data di atas, dapat ditemukan tuturan yang menyatakan sebuah pekerjaan manager atau asisten. Manager atau asisten merupakan sebuah pekerjaan yang biasanya mengatur jadwal dan membantu dalam kegiatan apapun dari seorang public figure.

### **Karyawan Panthry**

Bidang pekerjaan sebagai karyawan Panthry sering menggunakan kosa kata kopi, teh, orderan, gelas dan sebagainya. Adapun dialog percakapan terkait kata dan tuturan yang biasa diucapkan oleh orang yang

berkaitan dalam pekerjaan karyawan pantry sebagai berikut,

*Karyawan Panthry : **Bang, kopi atau teh?***

*BD : Teh*

*Karyawan kantor: Tawar atau manis?*

*Manis*

*T: Kopi panas, item, gausah pakek krim, kasih gula sedikit taruh di gelas kecil*

*Karyawan kantor: Siap ketua.. **orderan** yang sangat jelas*

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat istilah “kopi”, “teh” dan “orderan” yang digunakan untuk karyawan pantry kantor untuk menawarkan karyawan lain yang ada di kantor. Karyawan pantry ini tugasnya bertanggung jawab terkait menyiapkan konsumsi baik makanan atau minuman untuk pegawai kantor.

## **3. Fungsi Sosiolek**

Penggunaan bahasa yang dilakukan oleh setiap individu pada setiap penutur akan memunculkan beberapa fungsi yang tidak akan disadari oleh penutur satu dengan yang lain. Menurut Halliday fungsi bahasa ada 7. Adapun data dialog yang masuk dalam fungsi sosiolek sebagai berikut;

### **a. Fungsi Instrumental**

Fungsi Instrumental merupakan penggunaan bahasa yang pendengar tidak hanya akan melakukan sesuatu namun melakukan kegiatan sesuai dengan yang diinginkan oleh penutur. Adapun dialog percakapan yang menunjukkan adanya fungsi instrumental sebagai berikut;

*M; **Sudah taruh situ saja!** Nanti biar dia pindah sendiri.*

Berdasarkan contoh di atas, dapat ditemukan tuturan yang membuat pendengar melakukan sesuatu aktivitas dan melakukan sesuai dengan yang diucapkan oleh penutur yakni meletakkan barang agar pemilik barang yang akan memindahkan sendiri.

### **b. Fungsi Regulasi**

Fungsi Regulasi merupakan fungsi bahasa untuk mengatur tingkah laku orang lain. Selain itu, berfungsi sebagai pengendali, pengatur, dan pengawas peristiwa yang dialami oleh orang lain. Adapun penelitian yang menunjukkan adanya fungsi regulasi sebagai berikut;

*E: Gini mar ya sebenarnya ya **setiap manusia teh dikasih sifat emosi, tapi kalau kita teh bisa mengendalikan emosi itu the berarti kita orang yang sabar.***

Berdasarkan contoh di atas dapat dilihat terdapat fungsi regulasi yang menyatakan Endah memberikan nasihat kepada Maria dengan mengingatkan bahwa manusia pasti mempunyai sifat emosi namun harus bisa mengendalikan sifat emosi dengan sabar.

### c. Fungsi Representasi

Fungsi Representasi merupakan bahasa yang berfungsi sebagai sarana untuk membicarakan sebuah peristiwa lingkungan sekitar atau di dalam budaya dengan berupa fakta yang jelas. Adapun contoh dialog yang menunjukkan fungsi representasi sebagai berikut;

*DM: Magg nya kambuh asam lambungnya naik. **Mungkin karena suka begadang dan makannya telat.***

*P: Ga dok itu semua gara gara drakor kan net? Ya kan? Itu dia tiap hari nonton drakor mulu. Mangknay dia sakit kek gitu.*

*DM: Bukan, bukan karna nonton drakor,  **mungkin mbaknya kurang bisa atur waktu. Kapan nonton, kapan makan, kapan istirahat.***

Berdasarkan data di atas, dapat di temukan dialog yang diujarkan oleh penutur untuk menjelaskan yang sebenarnya bahwa penyakit Magg dan asam lambung yang kambuh disebabkan oleh kurangnya waktu istirahat dan telat makan bukan karena melihat drama korea.

### d. Fungsi Interaksional

Fungsi ini menyatakan bahasa sebagai sarana untuk mengakui keberadaan makhluk sosial yang ada di sekitar dengan menjalin hubungan kontak sosial dengan penutur lain. Adapun contoh dialog yang menunjukkan fungsi representasi sebagai berikut;

*N: **Sista-sista** ku. For endah..kasih ke temen-temen kamu kalo mau wisuda bisa calling aku.*

Berdasarkan data di atas, dapat menunjukkan bahwa terdapat fungsi interaksional yang digunakan untuk menjalin komunikasi dengan penutur yang lain. melalui ungkapan sapaan yang diujarkan menyatakan pembuka dengan panggilan dekat mereka sebelum membahas topik selanjutnya.

### e. Fungsi Heuristik

Fungsi heuristik merupakan bahasa sebagai sarana untuk mengeksplorasi dan mempelajari banyak hal sehingga dapat memperoleh informasi dan pengetahuan mengenai keadaan lingkungan sekitar. Adapun contoh dialog yang menunjukkan fungsi representasi sebagai berikut;

*N: **Ndah beli skincare ini yuk. Biar muka kita jadi cantik putih bercahaya.***

*E: **Apa itu net? Saya teh baru liat? Abal abal meren?***

Berdasarkan data di atas, Penggunaan kalimat yang di gunakan oleh penutur ini menyatakan bahwa penutur bertanya mencari tau mengenai skincare baru yang diperlihatkan dapat membuat muka menjadi cantik, putih dan bercahaya.

### f. Fungsi Personal

Fungsi personal merupakan bahasa Sebagai bentuk sarana untuk mengekspresikan perasaan dan emosi dengan mengungkapkan segala isi hati pribadi yang di

alami oleh penutur. Adapun contoh dialog yang menunjukkan fungsi representasi sebagai berikut;

*P: **Anjay, ini cat bekas dari pak RT kemaren. Ijo bener kek asrama ABRI***

Berdasarkan data di atas, dapat ditemukan fungsi personal yang ada dalam dialog yang di uajarkan penutur. Dapat terlihat terdapat penggunaan kata “anjay” berasal dari gaul yang digunakan oleh penutur untuk mengungkapkan rasa kagum terhadap sesuatu.

*Riska : **Lu kenpaa si kak? Ga mau banget kalo gue kuliah di jogja? Pake ngehack hp gue segala lagi.. lu tuh jahat tau ga, Egois!***

Berdasarkan data di atas, dapat ditemukan fungsi personal yang ada dalam dialog yang di uajarkan penutur untuk mengungkapkan perasaan emosi. Dapat dilihat dari penggunaan kalimat yang digunakan penutur menyatakan pengungkapan perasaan kesal kepada kakaknya yang telah meretas akun hpnya.

### g. Fungsi Imajinatif

Fungsi imajinatif merupakan Bahasa dapat digunakan untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan, perasaan maupun khayalan yang bersifat fiksi maupun non fiksi. Adapun contoh dialog yang menunjukkan fungsi representasi sebagai berikut;

*Rian: **Persis, karena buatku tidur itu bukan hanya peristiwa untuk memejamkan mata dan beristirahat tapi sebuah pemberhentian sejenak untuk bertemu dengan mimpi-mimpi yang semesta belum izinkan belum izinkna terwujud.***

Berdasarkan data di atas dapat ditemukan contoh yang menunjukkan fungsi imajinatif untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan. Dapat terlihat dari kalimat yang diujarkan oleh penutur menunjukkan sebuah pengungkapan pikiran dan gagasan melalui kalimat yang mengandung diksi. Diksi tersebut menyatakan makna bahwa tidur tidak hanya untuk beristirahat akan tetapi untuk bertemu mimpi yang belum terwujud selama hidupnya.

## PEMBAHASAN

Bentuk sosiolek dipengaruhi oleh beberapa faktor dengan latar belakang sosial penutur. Diantaranya bentuk sosiolek berdasarkan usia dan pekerjaan. Bentuk sosiolek berdasarkan usia dibedakan menjadi dua yaitu pada usia tua dan usia muda. Leksikon penutur tua cenderung menggunakan bahasa Indonesia baik leksikon sapaan, tanya, dan leksikon kegiatan. Penutur usia tua tidak dominan dipengaruhi oleh gaya bahasa millennial yakni ragam bahasa gaul. Ragam bahasa gaul yang muncul pada penutur usia tua ini masih masuk dalam bentuk kata normal yang mempengaruhi kata menjadi kata transisi

aktif. Contohnya, ngembaliin, dengerin, beresin, ngedoain dan sebagainya. Menambahkan (-in) pada Kata-kata tersebut digunakan untuk menyingkat kata agar pengucapannya lebih ringkas, mudah dan jelas.

Leksikon usia tua ditemukan terdapat beberapa yang mengandung unsur daerah. Hal tersebut disebabkan karena faktor kondisi sosial yang berasal dari wilayah yang berbeda sehingga variasi bahasa masih kental dan bersifat ketidaksengajaan mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa asal yang dimiliki oleh penutur.

Berdasarkan hasil penelitian, tuturan yang cenderung ditemukan yakni tuturan asertif. Tuturan asertif pada penutur tua menyatakan peran penutur tua dalam film, yaitu sebagai pemberi nasihat, pemberi teguran, penengah, dan pemberi masukan, arahan dan pendapat. Hal ini disebabkan karena penutur usia tua dalam peran penutur menjadi sosok orang tua yang akan memberikan contoh baik kepada anaknya sehingga tuturan yang digunakan mencerminkan ketegasan dan tidak ada unsur ungkapan kata yang bersifat kasar.

Hasil itu selaras dengan pengertian sosiolek yang disampaikan oleh Sartika (2017) bahasa gaul oleh penutur tua tidak begitu dominan karena hubungan sosial penutur berupa usia dan statusnya sebagai ibu Kos. Status sosial penutur tokoh dalam web series ini berperan sebagai penganyom yang dapat berpengaruh pada bahasa yang digunakan. Sehingga sosiolek yang muncul tidak gaul akan tetapi cenderung ke bahasas Indonesia dan juga dicampur dengan unsur daerah. Walaupun penutur tua ini menggunakan bahasa Indonesia namun ketika bahasa gaul ini digunakan bermaksud pada isi pembicara dan masalah pribadinya dengan penutur yang menjadi lawan bicaranya. Begitu pula unsur daerah ini dapat dimunculkan sebagai bahasa ibu karena faktor asal daerah dari penutur.

Leksikon usia muda cenderung menggunakan leksikon bahasa Indonesia berupa sapaan, kegaitan, dan ungkapan. Leksikon usia muda digunakan dengan campuran oleh bahasa ragam gaul, ragam kasar, dan istilah asing. Penggunaan bahasa yang diujarkan oleh penutur dipengaruhi oleh media sosial yang dibawa masuk ke dalam gaya berkomunikasi saat berada lingkungan sekitar. Selain itu tuturan yang digunakan usia muda cenderung lebih banyak tuturan ekspresif yang mengungkapkan ekspresi, emosi kondisi penutur saat memerankan tokoh dalam web series *imperfect the series 2*. Peran penutur dalam film ini banyak anak muda yang mempunyai ragam bahasa yang berbeda. Penutur usia muda yang sering menggunakan umpatan kasar dan ragam bahasa gaul yakni pada Tokoh Neti dan Prita. Mereka memiliki peran gaya bicaranya *ceplas-ceplos* atau sesuai dengan keadaan yang ada disekitar mereka. Ragam gaul dan ragam kasar yang sering digunakan diantaranya *buset, bacot, kunyuk, ege, gue, dan lo*.

Hasil itu selaras dengan pengertian yang diucapkan oleh (Anindya & Rondang, 2021) bahwa bahasa ragam gaul ini lebih cenderung digunakan oleh generasi muda karena perkembangan zaman yang cepat melalui media sosial. Sehingga bahasa gaul biasanya muncul digunakan oleh kalangan penutur usia muda ini dari istilah asing dan ragam kasar. Penggunaan ragam bahasa gaul ini juga selaras dengan pendapat (Chaer & Agustina, 2014) bahwa sosiolek cenderung muncul dengan bahasa yang beragam sesuai dengan isi konteks pembicaraan.

Sosiolek berdasarkan pekerjaan ini merupakan penggunaan bahasa yang disebabkan adanya perbedaan pekerjaan yang dimiliki oleh penutur. Dapat ditemukan dalam series ini jenis pekerjaan diataranya penjual nasi goreng, penjual nasi warteg, karyawan toko jilbab dan kaos, *influencer*, fotografer, tukang rias, karyawan pentry dan asisten. Data analisis ini menemukan penggunaan bahasa yang sering digunakan menyatakan pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan jenis pekerjaannya. hal demikian terjadi karena setiap pekerjaan mencerminkan penggunaan bahasa yang digunakan oleh penuturnya.

Temuan sosiolek cenderung muncul dalam tatanan kosa kata, kosa kata bervariasi berdasarkan salah satu profesi. Teorinya variasi bahasa terdapat sosiolek dan fungsiolek. Maksudnya sosiolek dan fungsiolek adalah variasi yang tidak bisa dipisahkan begitu saja. Sehingga kalau mengkaji sosiolek maka fungsiolek perlu dipertimbangkan. Hal tersebut dapat dibuktikan ketika tuturan usia yang menggunakan ragam gaul dalam konteks tertentu. Pemakaian ragam gaul itu bergantung pada penuturnya. Begitu pula dengan pekerjaan yang akan memunculkan leksikon yang berbeda pada penutur yang memiliki pekerjaan yang lain.

Hasil penelitian mengenai fungsi sosiolek dapat dilihat fungsi personal lebih sering digunakan sebagai bentuk mengekspresi perasaan, kagum, dan emosi suatu peristiwa dalam bentuk kata apapun. Pengungkapan ekspresi penutur dapat melatarbelakangi penggunaan bahasa mengenai respon atau topik yang sedang dibicarakan. Fungsi bahasa yang digunakan oleh penutur memliki keserasaian pemeran tokoh sesuai dengan bagian ceriatanya. Dalam film web series *imperfect the series 2* ini menceritakan berbagai macam masalah kehidupan personal masing-masing. Penggunaan bahasa yang digunakan sesuai dengan Peran penutur. Penutur pada tokoh Tante Ratna lebih cenderung menggunakan bahasa untuk mengekspresikan ketidaksukaan ketika melihat suasana yang berantakan dan tidak rapi. Berbeda dengan penutur Neti dan Prita yang mendapatkan peran yang memang tidak kalem seperti endah. Kedua penutur ini lebih cenderung menggunakan bahasa sebagai pengungkapan perasaan dan emosi terhadap kejadian yang ada disekitar dengan menggunakan ragam bahasa kasar.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian data dan pembahasan tentang bentuk sosiolek dan fungsi sosiolek yang terdapat pada web series *imperfect the series 2* dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, bentuk sosiolek berdasarkan usia dibedakan menjadi dua yakni usia tua dan usia muda. Leksikon penutur usia tua ditemukan data yang terdiri atas leksikon sapaan, kegiatan, dan leksikon tanya. Leksikon usia tua cenderung menggunakan bahasa Indonesia. Tuturan yang sering digunakan oleh penutur usia tua yakni tuturan asertif sebagai bentuk memberikan informasi, tanggapan serta nasihat oleh penutur dalam peran tokoh. Leksikon pada usia muda ditemukan data yang terdiri atas leksikon sapaan, kegiatan dan leksikon ungkapan. Tuturan penutur usia muda cenderung menggunakan tuturan ekspresif yang digunakan untuk mengekspresikan suatu peristiwa yang telah terjadi. Tuturan yang digunakan oleh penutur usia muda yakni bahasa ragam gaul, ragam kasar, dan istilah asing yang dicampurkan dengan bahasa yang Indonesia.

Kedua, bentuk sosiolek berdasarkan pekerjaan dipengaruhi oleh pekerjaan yang terdapat dalam film web series *imperfect the series 2*. Berdasarkan data hasil penelitian dapat ditemukan 10 jenis pekerjaan. Pekerjaan penjual nasi goreng akan memunculkan leksikon-leksikon yang berkaitan dengan tukang nasi goreng serta tuturan yang berkaitan dengan jual beli nasi goreng. Pekerjaan tata rias akan memunculkan leksikon-leksikon yang berkaitan dengan tukang rias dan tuturan yang berkaitan dengan rias-merias. Pekerjaan penjual nasi warteg akan memunculkan leksikon-leksikon yang berkaitan dengan penjualan nasi warteg. pekerjaan pegawai toko kaos akan memunculkan leksikon-leksikon yang berkaitan dengan penjual kaos dan tuturan yang berkaitan dengan jual beli kaos, pekerjaan pegawai toko jilbab akan memunculkan leksikon-leksikon yang berkaitan dengan penjual jilbab dan tuturan yang berkaitan dengan jual beli jilbab,

Selanjutnya, pekerjaan dokter akan memunculkan leksikon-leksikon yang berkaitan dengan penyakit dan pasien dan tuturan yang berkaitan dengan cara pengobatan penyakit pasien, pekerjaan fotografer akan memunculkan leksikon-leksikon yang berkaitan dengan foto dan tuturan yang berkaitan dengan pemotretan. pekerjaan *Influencer* akan memunculkan leksikon-leksikon yang berkaitan dengan konten dan tuturan yang berkaitan dengan keinginan untuk terlihat baik di dalam masyarakat. pekerjaan asisten akan memunculkan leksikon dan tuturan yang berkaitan dengan pengaturan jadwal si *influencer*. Pekerjaan karyawan pantry akan memunculkan leksikon yang berkaitan dengan minuman dan tuturan yang berkaitan dengan tawaran pembuatan konsumsi di kantor.

Sosiolek yang muncul dalam penelitian ini selaras dengan teori sosiolek yang terdapat dalam kajian teori yang menyatakan keragaman bahasa dengan latar belakang sosial yang berbeda. Ragam bahasa gaul dan kasar yang diucapkan oleh penutur menyesuaikan konteks isi pembicaraan dan masalah pribadi yang berkenaan dengan penutur. Temuan yang ada dalam penelitian juga menyatakan lebih cenderung muncul dalam tataran kosa kata. Kosa kata yang bervariasi ini menyesuaikan dengan konteks pembicaraan penutur dan penutur lawan bicaranya. Hal tersebut menunjukkan keterkaitan teori variasi bahasa sosiolek dan fungsiolek.

Ketiga, fungsi sosiolek yang ada dalam web series ini dapat ditemukan 7 fungsi sosiolek berupa fungsi Instrumental, regulator, representatif, interaksional, personal, heuristic dan fungsi imajinatif. Fungsi yang dominan digunakan dalam web series ini yaitu fungsi personal yang menyatakan ekspresi atau emosi yang dialami oleh penutur dalam setiap adegan yang ada pada film *Imperfect the series 2*.

### Saran

Adapun saran yang disampaikan terhadap penelitian yang membahas dan menganalisis mengenai sosiolek dalam web series *imperfect the series 2* yakni diharapkan mampu menambah informasi, pengetahuan dan menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang relevan.

Selanjutnya, diharapkan penelitian pada film web series *imperfect the series 2* ini dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya dengan menggunakan teori yang sama atau berbeda.

### DAFTAR RUJUKAN

- Achadiyah, R., & Yulianto, B. (2022). *Sosiolek Dalam Komunikasi Pedagang Kaki Lima Di Kota Baru Driyorejo: Kajian Sosiolinguistik*.
- Anindya, W. D., & Rondang, V. N. (2021). Bentuk Kata Ragam Bahasa Gaul di Kalangan Pengguna Media Sosial instagram. *Prasasti, Journal of Linguistics (PJL)*, 6(1).
- Chaer, A., & Agustina, leonie. (2014). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*.
- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mantiri, G. J. M. (2017). Variasi Sosiolek Para Pedagang Di Distrik Heram Kota Jayapura. <https://lppm.uncen.ac.id/Wp-Content/uploads/2022/04/6.-FKIP-Grace-VAriasi-Sosiolek-Masyarakat-Pegunungan-Diheram-Ok.Pdf>.
- Puspitasari, D. A., & Mintowati, M. P. (2021). *Sosiolek Dalam Channel Youtube Gritte Agatha*. 08(03).

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/view/42201>

- Rahayu, D. P. (2014). Topik Pembicaraan Dan Fungsi Bahasa Dalam Akun Twitter “@iniPurwokerto.” *Https://Eprints.Uny.Ac.Id/17289/1/Dwi%20Puji%20Rahayu%2010210141009.Pdf*.
- Rochmah, F. (2019). Morfosemantik Ragam Kasar Bahasa Indonesia dalam KBBI Daring Edisi V. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Rustiana, F., & Wirawati, D. (2021). Bentuk Leksikon Ragam Bahasa Gaul Dalam Film “Generasi Micin.” *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 17.  
<https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i2.4735>
- Sartika. (2017). Penggunaan Variasi Bahasa Sosiolek Pada Masyarakat Sulawesi-Selatan (Studi kasus Bahasa Kotu di Kabupaten Enrekang). *Https://Digilibadmin.Unismuh.Ac.Id/Upload/4806-Full\_Text.Pdf*.
- Sarwono, J. (2006). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*.
- Sudaryanto, S. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Yogyakarta: Appti.

